

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode *Joyful Learning* Berbasis *Ice Breaking* Di SD N 4 Dongos

Nur Afif Wahyudin

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Email: wahyudiafif05@gmail.com

Muhammad Rozikul Afnani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Email: mrozikul@gmail.com

Syailin Nichla Choirin Attalina

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Email: syailin@unisnu.ac.id

Alamat : Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
Korespondensi penulis : wahyudiafif05@gmail.com

Abstract. *The low concentration of student learning is caused by the inaccuracy of the learning method used by the teacher when delivering material. The purpose of this study was to increase the learning concentration of class III students at SDN 04 Dongos through the use of the Ice Breaking-based Joyful Learning method on flat shapes. This research is included in quantitative research with the type of experimental research with data collection techniques in the form of questionnaires, observations and interviews. The results to be achieved in this study are the use of the joyful learning method based on ice breaking in learning to increase student learning concentration.*

Keywords : *Study Concentration, Joyful Learning.*

Abstrak. Rendahnya konsentrasi belajar siswa diakibatkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN 04 Dongos melalui penggunaan metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada materi bangun datar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan wawancara. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni penggunaan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar, *Joyful Learning*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah kunci utama yang wajib dimiliki oleh semua masyarakat Indonesia, karena pendidikan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membentuk berbagai karakter mulai dari karakter internal maupun eksternal. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen dua diantaranya adalah guru dan siswa. Guru merupakan pengaruh utama terhadap keberhasilan pendidikan, untuk itu pemerintah menekankan untuk menciptakan guru yang inovatif, kreatif, dan aktif, hal tersebut berperan untuk mendorong siswa tetap aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Fitria and Andriesgo, 2019: 20). Salah satu permasalahan yang

dihadapi oleh dunia pendidikan adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran, terbukti dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang mengembangkan kemampuan berfikir, siswa hanya menjadi objek saja dan tidak adanya umpan balik. Proses pembelajaran dikelas lebih banyak diarahkan pada kemampuan menghafal informasi. Terlebih adalah kegiatan penyampaian materi di kelas yang menggunakan metode beserta model pembelajaran yang kurang efektif, sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang memahami materi (Subandriyo, 2019: 17).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Mei 2023 di SD N 4 Dongos, terlihat bagaimana pembelajaran berlangsung kurang begitu efektif sebab terlihat ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Ketika melakukan observasi guru sedang menyampaikan materi tematik yakni mengenai bangun datar, namun guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga membuat sebagian besar konsentrasi belajar para siswa kelas 3 di SD N 4 Dongos tidak bisa berpusat pada penyampaian guru. Akibatnya ketika guru memberikan tugas latihan, terlihat para siswa yang tidak konsentrasi saat penyampaian materi mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *teacher centered learning* dimana guru selalu menjadi objek utama dan proses evaluasi pembelajaran belum merata kepada siswa. Melihat permasalahan tersebut, hal tersebut dapat menyebabkan konsentrasi belajar siswa menjadi rendah yang diakibatkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi. Adanya tujuan penelitian yang akan ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN 04 Dongos melalui penggunaan metode *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* pada materi bangun datar.

KAJIAN TEORITIS

1. Metode Pembelajaran *Joyful Learning*

Secara definitif, pengertian metode pembelajaran adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif, sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, dengan tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Pengertian lainnya bahwa metode memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran (Majid, 2016: 193). Pengertian lain terkait metode pembelajaran yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Fathurrohman, 2014: 15).

Terdapat banyak sekali ragam metode pembelajaran yang menyenangkan yang dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, salah satunya yaitu metode *Joyful Learning*. *Joyful Learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dijalani. Pembelajaran ini didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh kegembiraan dan tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Menurut Fraire (Betty:2023), *Joyful Learning* merupakan pembelajaran yang di dalamnya tidak ada tekanan fisik maupun mental karena adanya tekanan hanya akan membuat pikiran siswa tertekan. Intan (2014) dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhardiman, dkk mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode *Joyful Learning* maka prestasi belajar afektif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo mengalami peningkatan. Hal ini karena penerapan metode *Joyful Learning* pada pembelajaran IPA Terpadu sedapat mungkin perlu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat untuk disesuaikan penggunaannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, gaya belajar maupun karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut (Ananyas: 2021).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Joyfull learning* adalah metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif atau proses belajar mengajar dengan situasi yang menyenangkan dengan mengedepankan kegembiraan dan kegairahan peserta didik untuk mengimbangi kerja otak kanan dan otak kiri agar bekerja secara maksimal yang dapat membuat siswa menikmati situasi belajar dan semangat untuk terlibat penuh selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Ice Breaking

Salah satu bentuk motivasi untuk siswa dalam proses belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan *ice breaking*. Menurut Lutfhi (2014) *ice breaking* digunakan untuk mencairkan suasana dikelas agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, selain itu dapat membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan ingatan siswa dalam pelajaran. Menurut (Heni, 2019) keunggulan dari kegiatan *ice breaking* yaitu pelaksanaannya tidak memerlukan durasi waktu yang lama sehingga tidak terlalu mengorbankan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, supaya terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa perlunya pendidik memberikan kegiatan *ice braeking* kepada peserta didik. *Ice breaking* yaitu

kegiatan dalam mengalihkan situasi dari menegangkan, membosankan, menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat membosankan sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan (Suryati, 2015). Kemudian menurut (M. Said, 2010) menyebutkan *ice breaking* yaitu kegiatan atau permainan yang berfungsi untuk mengubah kondisi kebekuan dalam kelompok. Dalam penggunaan *ice breaking* haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, usia serta kemampuan siswa, manajemen waktu yang tepat dan sesuai, serta *ice breaking* harus dapat mnghidupkan dan membuat suasana kelas menyenangkan sehingga nanti akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

3. Konsentrasi Belajar

Proses belajar siswa tentunya memerlukan beberapa hal sebagai penunjang keberhasilan, salah satunya konsentrasi belajar. Menurut (Malawi, 2016) konsentrasi merupakan proses perubahan perilaku, yang mengungkapkan sikap dan nilai dasar, pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang studi dalam bentuk penguasaan, penerapan dan evaluasi. Konsentrasi adalah perhatian yang terfokus atau upaya untuk menarik perhatian pada informasi yang diperlukan sambil mengabaikan informasi yang tidak perlu. Menurut (Bili, 2019) konsentrasi belajar adalah sebuah proses usaha seseorang untuk mengarahkan perhatian dan pemikirannya terhadap kegiatan belajar dengan mengesampingkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, maka konsenstrasi belajar yaitu pemusatan pikiran seseorang terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang diterimanya.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, konsentrasi belajar yang baik penting agar siswa dapat menangkap sebuah informasi maupun intruksi yang didapat dari guru. Konsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa hal diantaranya dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Aprilia, 2014) menyebutkan bahwa indikator konsentrasi belajar sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif (Kesiapan pengetahuan yang didapatkan segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penjabaran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mampu mengadakan analisis dan sistematis pengetahuan yang diperoleh).
- b. Perilaku Afektif (Memperhatikan materi pelajaran, merespon bahan yang diajarkan, dan mengemukakan ide).

- c. Perilaku psikomotorik (Adanya gerakan dari anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk pendidik, komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan yang penuh arti).

Hasminidiarty (2015) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar diantaranya yaitu :

- a. Motivasi yang dicapai
- b. Keinginan atau minat terhadap sesuatu
- c. Tekanan yang dapat mengancamnya
- d. Kondisi fisik, psikologis, emosional dan pengalaman
- e. Tingkat kecerdasan
- f. Lingkungan
- g. Minat dan motivasi yang rendah di dalam kelas
- h. Perasaan cemas, depresi, marah, cemas, takut, benci dan dendam
- i. Lingkungan belajar yang bising dan kacau
- j. Gangguan kesehatan
- k. Pembelajaran pasif
- l. Kurangnya kompetensi dalam metode pengajaran yang baik

Dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengemukakan hipotesis atau jawaban sementara yaitu dengan penggunaan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* dapat meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas III di SDN 4 Dongos.

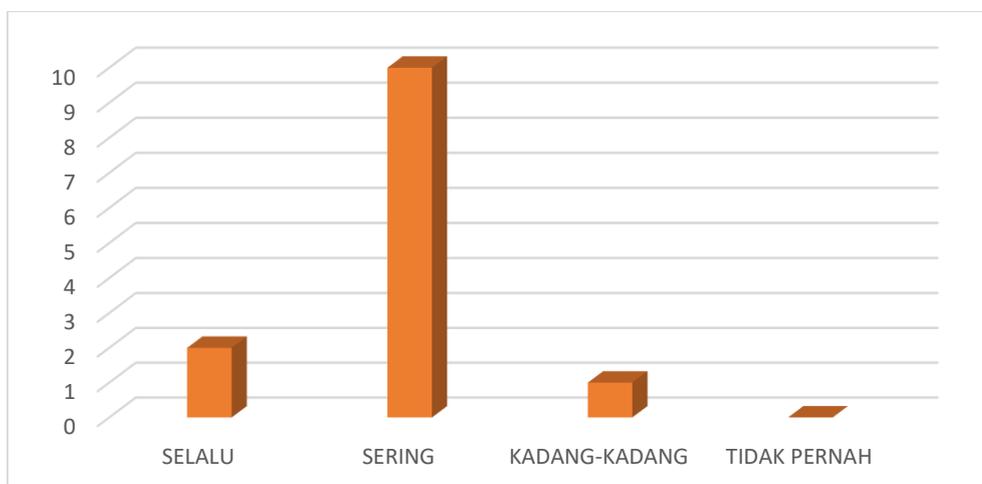
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan kebanyakan tuntutan penerapan nilai sejak pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan dari hasil (mustafa et al., 2020). Menurut Hamzah dan Susanti (2021) Penelitian kuantitatif juga dipandang sebagai penelitian yang paling murni dan paling objektif karena menggunakan variabel penelitian yang jelas, kontrol yang ketat dan diuji secara teliti melalui beberapa tahapan untuk meminimalkan bias yang diprediksi mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *one group* dengan desain penelitian menggunakan angket. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penggunaan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas 3 SDN 04 Dongos Tahun pelajaran 2022/2023. Terdiri dari

satu kelas dengan jumlah 14 peserta didik. Menurut Roflin et al (2021) Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal sebelum penelitian dilakukan observasi pada hari Sabtu, 06 Mei 2023, di salah satu SD di Jepara, tepatnya di SDN 04 Dongos, Kedung, Jepara Kegiatan ini dilakukan pada saat jam pelajaran yaitu pada pukul 07-30 sampai 09-00, kemudian proses wawancara dilakukan pada jam 09-00 sampai 09-30 dengan wali kelas 3 SDN 04 Dongos bersama Ibu Weny Nurul Syafitri. Sarana yang kami gunakan yaitu alat tulis berupa pulpen dan buku tulis sebagai sarana untuk wawancara dengan guru, kondisi guru cukup antusias dan juga sangat ramah terhadap kami dalam menjawab pertanyaan. Kami diizinkan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga kami dapat melihat langsung karakteristik siswa dan suasana belajar di kelas 3 SDN 04 Dongos tersebut. Kegiatan berikutnya dilakukan penelitian secara langsung dalam menerapkan metode pembelajaran *Joyful Learning* yang dipadukan dengan kegiatan *Ice Breaking* yang dilakukan pada siklus pertama. Hasil temuan dari solusi meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 3 SD N 04 Dongos melalui metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *Ice Breaking* dapat dilihat dari data diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Data Diagram Angket Siswa

Berdasarkan data tabulasi angket hasil dari jawaban siswa kelas 3 SD N 04 Dongos yang disajikan melalui bentuk diagram batang diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa paling banyak memilih jawaban “SR/Sering” pada angket yang telah dibagikan. Angket yang dibagikan sendiri merupakan angket yang berisi tentang pernyataan terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pernyataan yang diberikan yaitu sebanyak 15 butir dengan 5 opsi jawaban yaitu “SL, SR, KD, dan TP”. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan

treatment pembelajaran menggunakan metode *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* tingkat konsentrasi siswa untuk belajar mengalami sedikit peningkatan, hal itu ditunjukkan dengan hasil jawaban angket siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Angket

Nomol Soal	Skor Pernyataan				Banyaknya Siswa
	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	
1	10	3	0	2	14
2	5	6	3	0	14
3	8	3	3	0	14
4	4	5	3	2	14
5	5	7	2	0	14
6	3	3	6	2	14
7	4	4	6	0	14
8	7	6	1	0	14
9	0	2	4	8	14
10	4	3	5	2	14
11	10	2	2	0	14
12	2	0	6	6	14
13	7	3	3	1	14
14	2	0	1	11	14

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan temuan yaitu penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* yang memusatkan pembelajaran terasa menyenangkan, ringan dan tidak membuat siswa terbebani. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebelum menggunakan metode *joyful learning* berbasis data *ice breaking* dalam pembelajaran, konsentrasi dan semangat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa yang belum muncul saat pembelajaran di dalam kelas yang kemudian menciptakan suasana kelas menjadi tegang dan terlihat memberatkan siswa untuk belajar. Perubahan dapat terlihat setelah menerapkan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* pada peserta didik kelas 3 SD N 4 Dongos. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan yang mulai muncul pada sebagian besar siswa, hal ini dibuktikan dengan siswa sangat antusias menjawab dan berpendapat ketika dipancing dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait dengan materi pelajaran. Siswa yang awalnya kurang semangat saat belajar juga menjadi bersemangat karena memang karakter dari siswa dikelas 3 SD N 4 Dongos ini yang senang ketika diajak bergerak. Keaktifan dan semangat siswa yang muncul tersebut akhirnya menjadikan konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran dapat meningkat sehingga menjadikan suasana pembelajaran terasa ringan dan menyenangkan. Maka

dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar peserta didik di kelas 3 SD N 4 Dongos pada materi bangun datar. Selain itu dengan penerapan metode metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran karena jika konsentrasi belajar siswa buruk akibatnya akan mempengaruhi aspek yang lain pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu perlunya menciptakan suasana belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Oleh karena itu kepada pihak guru diharapkan mampu memberikan rasa senang dalam setiap kegiatan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anantyas (Suhardiman, Dkk). (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* dan *Everyone Is A Teacher Here* Kelas X Teknik Sepeda Motor (Tsm) dan Kelas X Teknik Gambar Bangunan (Tgb) pada Materi Termodinamika. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.1 No. 2.
- Aprilia, Dkk. (2014). Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (*Contingency Contracting*) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 2 (1).
- Bili, L. D. & Lengo, M. D. (2019). Efektivitas Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2 (2).
- Fathurrohman, Pupuh. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fraire (Betty, K.). (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* pada Siswa Kelas VII A MTsN 1 Palembang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(1),
- Hamzah, A. & Lidia, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Heni, P.P., & Mohammad, A.R. (2019). Keefektifan *Ice Breaking* dan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran dikelas. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 06, No. 02.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan dengan *Ice Breaking*. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.
- Majid, Abdul. (2016). *Stategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Malawi, I., & Tristiar, A. A. (2016). Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol. 3 (02).

- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Dedi Ardiyanto, Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Syaiful Romadhana. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Universitas Negeri Malang
- Roflin, E., Dkk.. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Pekalongan: NEM
- Said, M. (2010). *80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryati. (2015). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.